

PENGARUH MODEL CONCEPT SENTENCE DENGAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DI SDN SANDANA

Fitriani Djafar¹, Moh. Rudini², Hamna³
PGSD, FKIP, Universitas Madako Tolitoli, Sulawesi Tengah¹²³
fitridjafar49@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the concept sentence learning model assisted by flash card media on the narrative writing skills of fourth-grade students at SDN Sandana. The background of this research is the low ability of students in writing narratives, as indicated by difficulties in arranging paragraphs according to structure, the use of colloquial language, and the limited use of appropriate conjunctions. This research employed a quantitative approach with a Quasi-Experimental Nonequivalent Control Group design. The sample consisted of 32 students, divided into an experimental class (using the concept sentence model with flash card media) and a control class (conventional learning). Data were collected through observation, writing tests (pretest and posttest), documentation, and student response questionnaires. Data analysis used the Shapiro-Wilk test, Wilcoxon Signed Rank Test, and N-Gain Score calculation. The results showed a significant improvement in the writing ability of the experimental class, with the average score increasing from 39.06 to 82.19 (an increase of 43.13 points), while the control class only increased from 27.5 to 34.38 (an increase of 6.88 points). Student responses to the learning process were also highly positive. It is concluded that the concept sentence learning model assisted by flash card media is effective and significantly improves the narrative writing skills of elementary school students.

Keywords: Sentence Concept Model, Flash Card Media, and Writing Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran concept sentence berbantuan media flash card terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN Sandana. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis narasi siswa, yang ditandai dengan kesulitan menyusun paragraf sesuai struktur, penggunaan bahasa sehari-hari, dan minimnya kata penghubung yang tepat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi-Experimental Nonequivalent Control Group. Sampel penelitian terdiri atas 32 siswa, dibagi menjadi kelas eksperimen (menggunakan model concept sentence dengan media flash card) dan kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Data dikumpulkan melalui observasi, tes menulis (pretest dan posttest), dokumentasi, dan angket respons siswa. Analisis data menggunakan uji shapiro-wilk, uji Wilcoxon Signed Rank Test, dan perhitungan N-Gain Score. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada

kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen, dengan rata-rata skor meningkat dari 39,06 menjadi 82,19 (peningkatan 43,13 poin), sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 27,5 menjadi 34,38 (peningkatan 6,88 poin). Respon siswa terhadap pembelajaran juga sangat positif. Kesimpulannya, model concept sentence berbantuan media flash card efektif dan signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Concept sentence, Media Flash Card, dan Kemampuan Menulis

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan secara akademik, tetapi juga mengembangkan karakter, kepribadian, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks (Safiurrokhmah et al., 2025). Pendidikan adalah upaya manusia untuk membangun kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dengan membantu siswa memperoleh informasi, kemampuan, prinsip, sikap, dan tingkah laku yang bermanfaat (Nasution et al., 2022).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah cara bagi setiap orang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan mereka. Pengajaran dan pelatihan adalah cara proses berlangsung. Dari tingkat dasar

hingga pendidikan tinggi, proses ini dikenal sebagai sekolah, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Ada kemungkinan bahwa pendidikan adalah proses di mana suatu negara mempersiapkan generasi mudanya untuk memenuhi tujuan hidup. Menurut Azyumardi Azra (Inkiriwang et al., 2020) Pendidikan adalah lebih dari sekedar pengajaran, itu adalah proses membina dan mengembangkan kesadaran diri bangsa atau negara. Oleh karena itu, pendidikan benar-benar diperlukan oleh banyak orang dan kelompok, tetapi menjadi kewajiban bagi semua orang dalam membangun dan mengembangkan kehidupan dan moral di negara atau bangsa.

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama

untuk melakukan komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Pembelajaran bahasa mutlak membutuhkan peningkatan penguasaan kosa kata dan pemahaman dengan lancar, dan siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)(Magdalena et al., 2021). Di antara jenis keterampilan berbahasa lainnya, menulis adalah yang paling rumit. Ini lebih dari hanya menyalin kata-kata dan pernyataan, itu adalah proses menyusun dan menuangkan ide-ide seseorang dalam bentuk tulisan (Tarigan, 2021).

Kemampuan menulis adalah kemampuan individu untuk menulis pesan kepada orang lain. Kemampuan ini bukan hanya terkait dengan kemampuan siswa untuk menulis, ini juga terkait dengan kemampuan mereka untuk menyatakan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaan mereka dengan cara yang mudah dipahami dan dapat dipahami oleh orang lain (Handayani, 2020).

Model concept sentence adalah salah satu dari model yang mungkin

dipakai oleh pendidik guna mengakhiri masalah. Model concept sentence adalah model yang memungkinkan kreativitas dan daya pikir siswa untuk menyampaikan konsep dan gagasan. Model pembelajaran concept sentence dimulai dengan penyebaran materi kepada grup, membangun grup heterogen, penyebaran kata kunci dalam buku ajar, penugasan kelompok, dan penyebaran hasil belajar secara bergiliran, Shoimin (Marlina et al., 2021).

Menurut Hidayanti (Rahman et al., 2021) bahwa media flash card adalah kumpulan kartu yang berisi kata atau kombinasi kata dan gambar. Berguna untuk media belajar dan juga mengenai bentuk, benda, hewan, matematika, dan jenis aktivitas lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa media flash card adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan guru SDN Sandana kelas IV ditemukan bahwa terdapat 10 siswa yang masih mengalami

kesulitan dalam menulis teks narasi. Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, dilakukan observasi dengan meminta siswa menulis teks narasi berdasarkan pengalaman mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa bukan hanya 10 orang itu yang belum mampu tapi seluruh siswa belum mampu menulis teks narasi. Banyak siswa yang belum mampu menyusun paragraf dengan baik dalam teks narasi. Mereka hanya menuliskan ceritanya dalam satu paragraf tanpa adanya pemisahan yang jelas antara bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi. Padahal dalam penulisan teks narasi yang baik sebaiknya setiap bagian memiliki paragraf tersendiri agar cerita lebih runtut dan mudah dipahami. Selain itu, ditemukan pula bahwa siswa masih sering menggunakan bahasa sehari-hari dalam tulisan mereka seperti kata bapecek dan tepeleset yang seharusnya diganti dengan bahasa baku. Kesulitan lain yang muncul adalah kurangnya penggunaan kata penghubung yang tepat di mana siswa lebih sering menggunakan kata “pas”, “habis itu”, dan “baru” dibandingkan dengan kata penghubung yang lebih sesuai seperti “kemudian”, “lalu”, atau “setelah itu”.

Selain itu hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa bosan ketika pelajaran berlangsung dikarenakan kurangnya motivasi dan minat siswa yang diakibatkan model pembelajaran yang cenderung membosankan seperti hanya menggunakan metode konvensional. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi berakibat rendahnya nilai bahasa indonesia khususnya pada materi membuat teks narasi. .

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi-Experimental Nonequivalent Control Group, yang melibatkan kelas eksperimen (IV A) dan kontrol (IV B), masing-masing diberikan pretest dan posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN Sandana ($n = 233$), dengan sampel purposive sampling sebanyak 44 siswa kelas IV (23 laki-laki, 21 perempuan), dengan IV A sebagai kelompok eksperimen dan IV B sebagai kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi observasi pembelajaran (guru dan siswa serta interaksi), tes menulis (pretest dan

posttest), dokumentasi, dan angket respons siswa, dengan instrumen yang telah divalidasi oleh ahli. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan pengujian prasyarat (normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan homogenitas), uji hipotesis parametrik (paired sample t-test) atau non-parametrik (Wilcoxon Signed-Rank Test), serta analisis deskriptif terhadap hasil angket dan observasi.

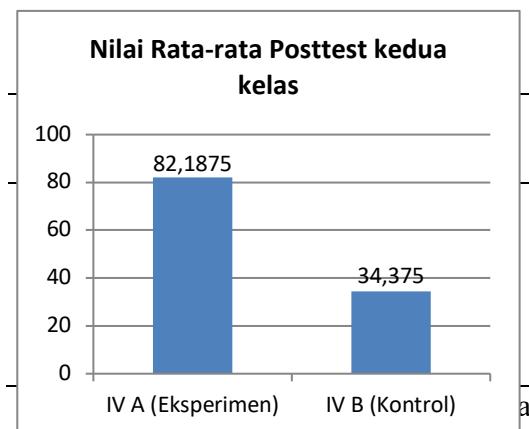
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan
Gambaran penerapan model concept sentence dengan media flash card terhadap kemampuan menulis siswa SDN Sandana

Penerapan model concept sentence yang dilakukan dengan berbantuan media flash card dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran telah mengikuti langkah-langkah atau sintaks dari model concept sentence dengan media flash card secara sistematis.

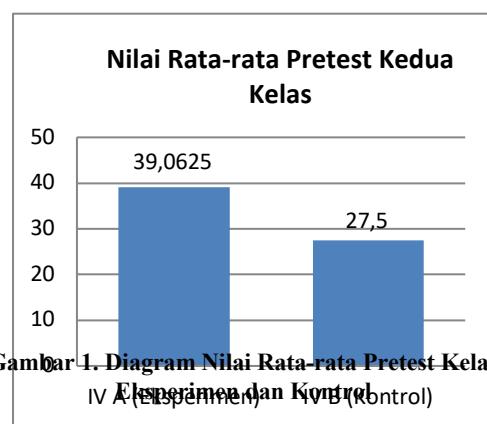
Guru diawali dengan menyampaikan materi teks narasi dan menjelaskan aspek penting penulisan seperti tokoh, latar, dan alur. Ia memperkenalkan model

pembelajaran concept sentence yang mengajak siswa mengidentifikasi unsur penting secara konseptual, lalu memperkuat memori dengan dukungan visual dari media flash card, sehingga siswa dapat tetap fokus pada ide utama dan tidak menyimpang dari topik. Setelah menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai secara jelas, guru menyajikan pengertian teks narasi, penggunaan kata penghubung, rubrik penilaian, dan struktur teks narasi. Siswa kemudian dibagi dalam kelompok heterogen (4–5 orang), berdiskusi menghubungkan kata-kata kunci pada flash card menjadi kalimat dan kerangka narasi, kemudian menyusun dan menyempurnakan teks narasi secara kolaboratif.

Selanjutnya, siswa merespon gambar flash card, merangkai kalimat, berdiskusi, dan guru menutup dengan menyimpulkan hasil pembelajaran, di mana hampir seluruh siswa telah mampu memisahkan bagian orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda dalam teks narasi. Efektivitas pembelajaran dievaluasi melalui pretest dan posttest berbentuk esai, yang kemudian menyediakan data untuk pengukuran hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes, diperoleh data sebagai berikut:



diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 39,0625 dan 27,5. Nilai tersebut dapat disajikan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata Pretest Kelas IV A (Eksperimen) dan Kelas IV B (Kontrol)

Tes akhir atau *posttest* diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis siswa setelah dilakukan perlakuan. Pada kelas eksperimen, siswa telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* dan media *flash card*. Sedangkan pada kelas kontrol, siswa mengikuti pembelajaran konvensional

tanpa perlakuan tersebut. Hasil *posttest* dari kedua kelas akan dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar, sehingga dapat diketahui efektifitas penggunaan model *concept sentence* dengan media *flash card* terhadap kemampuan menulis siswa. Hasil *posttest* kelas IV A (kelompok eksperimen) dan kelas IV B (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai Rata-rata Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata <i>Posttest</i>
1.	IV A (Eksperimen)	16	82,1875
2.	IV B (Kontrol)	16	34,375

Dari hasil perhitungan, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 82,1875 dan 34,375. Nilai tersebut dapat disajikan dalam diagram berikut ini.

pada kelas eksperimen sebesar 43,125.

Sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 6,875.

Dukungan data dari angket siswa juga memperkuat hasil ini. Sehubungan dengan uji validitas dan reliabilitasnya, angket yang digunakan sahih dan konsisten. Berikut merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas angket.

Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berikut merupakan hasil peningkatan dari *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Peningkatan Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pretest	Posttest	Peningkatan
Eksperimen	39,0625	82,1875	+43,125
(IV A)			
Kontrol (IV	27,5	34,375	+6,875
B)			

Dari data tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelas. Namun, kelas eksperimen (IV A) yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *concept sentence* dengan media *flash card* mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (IV B) yang hanya menggunakan metode konvensional. Peningkatan rata-rata nilai

Tabel 4. Hasil Uji Coba Instrumen Angket Berdasarkan Hasil Analisis SPSS Uji Validitas Intrumen

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Delete d	Scale if Item Deleted	Correct ed Item- Total Correlati- on	Cronba- ch's Alpha if Item Deleted
PA_1	87.15	41.608	.087	.815
PA_2	87.75	36.092	.700	.788
PA_3	87.10	41.779	.076	.815
PA_4	87.90	34.200	.756	.780
PA_5	87.10	42.095	-.033	.817
PA_6	87.25	40.618	.241	.811
PA_7	87.50	41.000	.013	.832
PA_8	87.20	40.905	.216	.812
PA_9	87.70	34.221	.521	.797

PA_10	87.65	35.713	.640	.789
PA_11	87.30	40.432	.252	.811
PA_12	87.30	40.747	.195	.812
PA_13	87.45	36.366	.738	.788
PA_14	87.65	36.450	.415	.804
PA_15	87.40	37.937	.521	.799
PA_16	87.35	40.555	.213	.812
PA_17	87.30	39.274	.359	.806
PA_18	87.50	38.158	.403	.804
PA_19	87.65	35.187	.498	.798
PA_20	87.75	33.145	.557	.794

Keterangan:

PA = Pernyataan Angket

Sumber : Data *Output SPSS versi 25 for Windows*

Sesuai hasil uji coba instrumen yang telah di uji cobakan pada 20 orang responden siswa SDN 7 Tolitoli diperoleh data bahwa dari 20 item pernyataan angket yang telah dijawab oleh responden siswa terdapat 9 item pernyataan angket yang gugur atau tidak valid yaitu item pernyataan angket nomor 1,3, 5, 6, 7, 8, 11, 12 dan 16, sehingga dari ke 9 pernyataan angket tersebut nantinya tidak

digunakan dalam pendistribusian angket pada sampel penelitian pada kelas eksperimen di SDN Sandana yang merupakan lokasi penelitian di mana sampel penelitian ini ditetapkan.

Diketahui pada hasil analisis pengujian tingkat kevaliditasan instrumen angket yang dianalisis melalui program SPSS versi 25 for Windows seperti yang ditunjukkan dapat dinyatakan bahwa item pernyataan angket nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, dan 16 (blok warna merah) dianggap tidak valid sebab nilai koefisiennya berada di bawah 0,30.

Selain dilakukan pengukuran tingkat kevaliditasan instrumen angket, juga dilakukan pengukuran tingkat reliabilitas instrumen angket dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keajengan atau kekonsistensian suatu instrumen angket dalam mengukur apa yang seharusnya diukur meskipun dilakukan secara berulang-ulang.

Merujuk pada hasil pengukuran tingkat kereliabilitasan instrumen angket yang dianalisis melalui program SPSS versi 25 *for Windows* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* seperti yang diperlihatkan dalam tabel.

Tabel 5. Hasil pengukuran Tingkat Reliabilitas Instrumen Angket Pengaruh Model *Concept Sentence* dengan Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Menulis Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	11

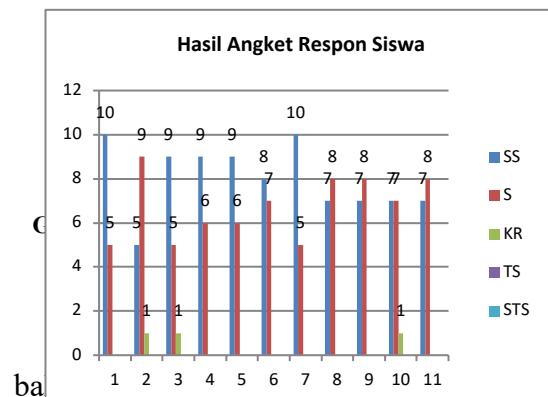
Sumber : Data *Output SPSS*

versi 25 for Windows

Angka 0,868 merupakan besaran nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari pengukuran tingkat kereliabilitasan instrumen angket pengaruh model *concept sentence* dengan media *flash card* terhadap kemampuan menulis siswa yang terdiri dari 20 item pernyataan angket setelah kesembilan pernyataan angket nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, dan 16 dieleminir atau ditidakan.

Data dari hasil uji reliabilitas instrumen tersebut menandakan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam mengukur pengaruh model *concept sentence* dengan media *flash card* terhadap kemampuan menulis siswa termasuk kategori sangat reliabel.

Berikut merupakan hasil jawaban angket disekolah penelitian untuk melihat respon siswa terhadap model *concept sentence* dengan media *flash card* yang digunakan dalam proses pembelajaran teks narasi.



respon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Hal ini

ditunjukkan dengan jumlah respon “Sangat Setuju” (SS) dan “Setuju” (S) yang mendominasi di hampir semua pernyataan (pernyataan 1-11). Respon “Kurang Setuju” (KS) muncul dalam jumlah yang sangat sedikit, sedangkan “Tidak Setuju” (TS) dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) tidak ada atau sangat minimal.

Pengaruh model *concept sentence* dengan media *flash card* terhadap kemampuan menulis siswa SDN Sandana

1) Hasil Uji Prasyarat Analisis

Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Hasil Belajar Siswa	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.	
Pretest Eksperimen	.189	16	.128	.904	16	.093	
Posttest Eksperimen	.242	16	.013	.913	16	.132	
Pretest Kontrol	.399	16	.000	.637	16	.000	

Posttest Kontrol	.254	16	.007	.752	16	.001
------------------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pretest kelas eksperimen lebih dari 0,05 yaitu 0,093. Sedangkan pretest kelas kontrol kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Kemudian pada nilai posttest kelas eksperimen lebih dari 0,05 yaitu 0,132 dan kontrol kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis tidak dapat dilanjutkan dengan uji parametrik. Oleh karena itu, digunakan uji non-parametrik yang tidak mempersyaratkan distribusi normal, yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengetahui apakah

terdapat perbedaan yang signifikan dari kelompok data berpasangan, dalam hal ini adalah nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon adalah jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok data, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut merupakan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a		
	Posttest_Eksperimen - Pretest_Eksperimen	Posttest_Kontrol - Pretest_Kontrol
Z	-3.521 ^b	-2.254 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.024

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis 5 Wilcoxon Signed Rank Test pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*

kelas eksperimen. Akan tetapi pada kelas kontrol juga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 ($< 0,05$), sehingga pada kelas kontrol juga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttestnya*. Karena kedua kelas menunjukkan hasil yang sama yaitu $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diterapkan pada kedua kelas (kelas eksperimen menggunakan model *concept sentence* dengan media *flash card* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional) sama-sama berpengaruh signifikan.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus N-Gain Score, diperoleh nilai rata-rata N-Gain pada kedua kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai Rata-Rata N-Gain Score Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	1 6	.38	.93	.7006	.14898
Valid N (listwise)	1 6				

Tabel 10. Nilai Rata-Rata N-Gain Score Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Ngain	16	-.08	.60	.0963	.17403
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan hasil perhitungan nilai N-Gain Score dari masing-masing kelas, diperoleh rata-rata (mean) N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,7006 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,0963.

Nilai N-Gain sebesar 0,7006 yang diperoleh kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi ($\geq 0,70$). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *concept sentence* dengan media *flash card* memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Sementara itu, nilai N-Gain pada kelas kontrol hanya mencapai 0,0963 yang termasuk dalam kategori rendah (< 30). Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus dan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional sebagaimana biasanya dilakukan oleh guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa

penggunaan model *concept sentence* dengan media *flash card* tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa.

Perbandingan ini memperkuat dugaan bahwa penggunaan model *concept sentence* dengan media *flash card* berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perbedaan yang mencolok antara nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya pengaruh positif dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tahir (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Sejalan pula dengan penelitian Lestari (2021) yang menemukan bahwa model ini memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan menulis, serta penelitian

(Sihalolo & Harahap, 2025) yang membuktikan bahwa penerapan model *concept sentence* berpengaruh signifikan dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan temuan di lapangan, di SDN Sandana belum pernah dilakukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model pembelajaran *concept sentence* dengan bantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas IV. Pembelajaran menulis di sekolah ini masih didominasi metode ceramah dan penugasan tanpa variasi media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, siswa cenderung pasif, ide yang dihasilkan terbatas, serta mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat menjadi paragraf yang padu.

Novelty/kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *concept sentence* yang dipadukan dengan media

flash card secara bersamaan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV SD. Penelitian sebelumnya hanya meneliti salah satu aspek, baik model *concept sentence* dengan media lain maupun penggunaan *flash card* tanpa model tersebut. Selain fokus pada jenis teks dan jenjang pendidikan yang spesifik, penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen, berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan PTK atau R&D.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran *concept sentence* maupun media *flash card* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Wahyuni & Rambe (2024) menemukan bahwa penerapan model *concept sentence* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis. Penelitian (Nurjannah et al., 2022), (Rahman et al., 2021) dan (Astuti et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan

media *flash card* mampu meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan. Sari (2024) bahkan membuktikan bahwa penggabungan model *concept sentence* dengan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sejalan dengan itu, Riska & Rahmawati (2022) menemukan bahwa penerapan model *concept sentence* efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar, sedangkan Susilo (2020) juga membuktikan peningkatan keterampilan menulis melalui strategi ini. Hasil penelitian Nurjannah (2022) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa media *flash card* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis. Temuan-temuan ini sejalan dengan teori Tarigan (2021) yang menegaskan bahwa menulis memerlukan kemampuan mengorganisasi ide, yang dapat difasilitasi melalui strategi pembelajaran yang tepat dan media pendukung yang efektif.

D. Kesimpulan

Menggunakan model *concept sentence* dengan media *flash card* dalam proses belajar menulis teks narasi dalam kegiatan penelitian dilakukan di kelas eksperimen, dengan melibatkan peneliti sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam proses penerapan, media *flash card* digunakan sebagai visualisasi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata dan struktur kalimat. Hasil Data yang dianalisis menunjukkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *concept sentence* dengan media *flash card* tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. N. S., Husniati, & Setiawan, H. (2021). Pengaruh model Concept Sentence berbantuan Flash Card terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. *I(1)*, 35–43. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/69>
- Handayani, F. (2020). Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
- Inkiriwang, R. R., Singal, R., & Roeroe, J. V. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Quarterly Journal of Health Psychology*, *8*(2), 143–153. <https://ejurnal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/29792>
- Lestari, D. I. (2021). Analisis keterampilan menulis karangan siswa menggunakan media flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17). <https://repository.radenintan.ac.id/15749/>
- Magdalena, I., Ulfie, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Prehistoric Europe*, *3*(2), 244–252. <https://doi.org/10.4324/9781315422138-8>
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). Analisis kemampuan menulis karangan sederhana dengan menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif concept sentence. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, *8*(1), 11–20. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v8i1.4313>
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan jenis-jenis Sekolah Luar Biasa. *Edukasi Nonformal*, *3*(2), 422–427. <https://ejurnal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/296>
- Nurjannah, A. I., Hidayati, Y. M., & Samsiyah, S. (2022). Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media flash card pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, *4*(3), 187–194. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.221>
- Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., & Ninggih, I. W. (2021). Pengaruh media flash card dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, *2*(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Riska, N. viama, & Rahmawati, F. P. (2022). Desain model pembelajaran kontekstual berbasis metode Concept sentence dengan media foto berseri dalam keterampilan menulis narasi siswa Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5828–5838. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3192>
- Safiuurrokhmah, N., Sulaiman, S. S., Ulya, N., & Mahbubi, M. (2025). *Membingkai pendidikan islam di Sekolah: kajian lengkap kurikulum PAI tingkat SMP / MTS*. *2*(1), 18–27. <https://ejurnal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/296>
- Sari, A. P. (2024). Keefektifan model Concept Sentence terhadap aktivitas dan hasil belajar menulis narasi.

- Journal of Elementary Education*,
3(1), 6–12.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jee/article/view/3264>
- Susilo, S. V., Yonanda, D. A., & Pratiwi, R. (2020). Pengaruh media Big Book terhadap keterampilan menulis puisi siswa Sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 87–97.
<https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.978>
- Tahir, N., Bundu, P., & H, B. P. F. (2023). Pengaruh penggunaan media Flashcard terhadap keterampilan menulis karangan narasi kelas V UPT SDN Bontomanai Unggulan. *Pinisi Journal of Science & Technology*, 1–10.
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/33463>
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan keterampilan berbahasa indonesia siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 148–157.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>
- Wahyuni, D., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh metode concept Sentence terhadap keterampilan menulis Karangan Narasi. 10(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31540/pejs.v5i2.2559>